

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING*

Oleh:

Rangga Tina R.Q.¹, Erizal Gani², Nursaid³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: BeAbity@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this article is to explain the process and the improvement of learning outcomes argumentation writing skills aided brainstorming class X.1 SMA Negeri 2 Tebo that is viewed from four argumentation writing assessment indicators, that are make sure the reader, proof the turth, change the mind of reader, and show the fact. Based on the research's results it can be concluded that the application of brainstorming can improve the process and learning outcomes argumentation writing skills of students of class X.1 SMA Negeri 2 Tebo. It can be seen in the significant average of mark. In preliminary observations (pre-cycle) the average is 39,16% then in first cycle is 52,67%, the second cycle is 75,67%.

Kata kunci: *menulis, argumentasi, brainstorming, PTK*

A. Pendahuluan

Menulis karangan argumentasi merupakan salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan kepada siswa SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal ini terlihat pada SK dan KD “Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato”, dan “Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif”.

Keraf (2007:3) menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi, penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan.

Menurut Atmazaki (2007:94), argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang dikemukakan. Pada dasarnya, argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Alasan yang tepat itu mungkin berasal dari fakta dan hubungan logis antara fakta dengan fakta atau antara fakta dengan pendapat. Melalui argumentasi, penulis atau pembicara berusaha meyakinkan pembaca atau pendengar.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Untuk dapat mengenali sesuatu hal, seseorang perlu mengenali ciri-cirinya terlebih dahulu. Semi (2007:74) menjelaskan ciri-ciri argumentasi yang juga membedakan dengan eksposisi, yaitu (a) argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca, sedangkan eksposisi bertujuan memberikan informasi dan penjelasan, (b) argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan, sedangkan eksposisi hanya menjelaskan, (c) argumentasi berusaha mengubah pendapat atau pandangan pembaca, sedangkan eksposisi menyerahkan keputusan kepada pembaca, dan (d) argumentasi menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, sedangkan di dalam eksposisi, fakta ditampilkan sebagai alat pengongkretan.

Semi (2007:73) menyatakan bahwa argumen adalah suatu proses penalaran. Ada dua cara bernalar atau argumen yaitu secara deduktif dan induktif. Deduktif adalah metode bernalar yang bergerak dari hal atau pernyataan yang bersifat umum ke hal atau pernyataan yang bersifat khusus. Dengan kata lain, dimulai dari kesimpulan kemudian diiringi dengan uraian, penjelasan, atau contoh-contoh. Induktif adalah metode bernalar yang dimulai dengan mengemukakan pernyataan yang bersifat khusus kemudian diiringi dengan kesimpulan umum. Dengan kata lain, dimulai dari uraian, penjelasan, atau contoh-contoh kemudian baru disampaikan kesimpulan.

Menulis karangan argumentasi bukan perkara mudah bagi siswa. Siswa harus dapat mengemukakan bukti-bukti atau fakta yang dapat mendukung pendapatnya. Dalam hal ini, keterampilan menulis dan kemampuan mengolah atau menggunakan bahasa sangat berpengaruh terhadap hasil tulisannya. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Hal ini tentu menjadi kendala yang perlu diperhatikan oleh guru, mengingat menulis karangan argumentasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dicapai siswa, dan guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam usaha pencapaiannya.

Penyebab siswa kurang mampu menulis, di antaranya adalah minat siswa dalam menulis yang kurang, kurangnya tata bahasa yang dikuasai oleh siswa, teknik pembelajaran yang digunakan guru monoton, dan minimnya bahan ajar yang digunakan guru sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini tentu menjadi kendala pada kegiatan menulis karangan argumentasi yang sangat membutuhkan kemauan dan keterampilan siswa dalam menulis. Terbukti bahwa banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. KKM SMA Negeri 2 Tebo untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

Sehubungan dengan penggunaan teknik di dalam menulis karangan argumentasi, penggunaan pembelajaran partisipatif teknik curah pendapat (*brainstorming*) merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan. Teknik curah pendapat (*brainstorming*) adalah suatu teknik pembelajaran partisipatif yang mendorong siswa aktif dan dinamis dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dengan pembelajaran partisipatif ini, diharapkan siswa akan aktif dan bekerja sama dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi, dan saling membantu memahami materi yang diberikan sehingga siswa terlibat secara aktif dan merata.

Menurut Sudjana (2010:24—25), pembelajaran partisipatif terdiri atas kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar yang terjadi keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini pendidik berupaya memotivasi dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Pelibatan peserta didik memberi makna bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan bersama di dalam kelompok. Oleh sebab itu, proses pembelajaran partisipatif mensyaratkan dukungan metode dan teknik pembelajaran kelompok.

Penggunaan metode pembelajaran kelompok memberikan corak tersendiri dalam proses kegiatan belajar peserta didik. Dalam proses belajar ini, terdapat dua aspek penampilan peserta didik, yaitu intensitas kegiatan saling belajar dan pelaksanaan tugas yang dilakukan dalam kegiatan belajar. Melalui pembelajaran kelompok memungkinkan terwujudnya intensitas saling belajar yang tinggi.

Sudjana (2010:74) menyatakan bahwa curah pendapat (*brainstorming*) adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang

pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menemukan, memilih, dan menentukan berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan, dan lain sebagainya.

Setiap peserta didik diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan pernyataan tentang pendapat atau gagasannya. Peserta didik yang sedang tidak menyampaikan buah pikirannya tidak boleh mengkritik atau mendebat terhadap gagasan atau pendapat yang sedang disampaikan peserta didik lainnya. Pendapat atau gagasan itu ditulis pada kertas lembar yang disediakan yang kemudian akan dinilai.

Pembelajaran partisipatif teknik curah pendapat (*brainstorming*) memiliki lima langkah pembelajaran yang diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Lima langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendidik menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber, atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
2. Pendidik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan kepada seluruh peserta didik dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, peserta didik diberi waktu 3-5 menit untuk memikirkan alternatif jawabannya.
3. Pendidik menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh peserta didik, yaitu: setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela (menginterupsi) pendapat orang lain.
4. Pendidik memberitahukan waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar 15 menit, yaitu untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta para peserta didik untuk mengemukakan jawaban. Kemudian peserta didik mengajukan pendapat yang terlintas dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke samping kanan atau sebaliknya, dari baris depan ke baris belakang atau sebaliknya. Peserta didik tidak boleh mengomentari gagasan yang dikemukakan peserta didik lainnya baik komentar positif maupun komentar negatif.
5. Pendidik boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan oleh peserta didik dan dapat juga menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi proses dan hasil penggunaan teknik ini. Pendidik dapat memimpin kelompok dalam mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindarkan kegiatan dari dominasi seseorang peserta didik dalam menyampaikan gagasan dan pendapat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan karena siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo belum mampu untuk menulis karangan argumentasi sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi. Penggunaan teknik curah pendapat (*brainstorming*) diharapkan mampu meminimalisasi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan proses dan hasil peningkatan pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui model pembelajaran partisipatif teknik curah pendapat (*brainstorming*) siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Pada prinsipnya PTK terdiri dari empat unsur, yaitu (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi yang merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah. Empat unsur tersebut harus ada dalam satu siklus karena unsur yang satu berhubungan dengan unsur yang lainnya. Arikunto, dkk (2008:3) menyatakan, "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa".

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tebo, Jambi, tepatnya di kelas X.1 dengan Subjek penelitian berjumlah 30 orang siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo, Jambi tahun ajaran

2012/2013 yang terdiri dari 19 perempuan dan 11 laki-laki. SMA ini terletak di Jalan Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif berdasarkan temuan-temuan setiap siklus yang telah dilaksanakan.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran, wawancara, dan catatan lapangan. Pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai keterampilan menulis karangan argumentasi melalui model pembelajaran partisipatif teknik curah pendapat (*brainstorming*).

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prasiklus (studi pendahuluan).

Berdasarkan hasil tanya jawab antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran, serta hasil tes menulis karangan argumentasi yang ditugaskan guru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, pemahaman siswa tentang karangan argumentasi masih rendah. *Kedua*, pembelajaran hanya berpusat pada guru. *Ketiga*, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. *Keempat*, rata-rata hasil tes menulis karangan argumentasi siswa prasiklus adalah 39,16% (1175/30), berada pada kualifikasi kurang. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi belum memenuhi KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo dalam, (a) indikator meyakinkan pembaca dalam karangan argumentasi adalah: 1720/30 yaitu 57,33%, (b) indikator membuktikan kebenaran dalam karangan argumentasi adalah: 640/30 yaitu 21,33%, (c) indikator mengubah pendapat pembaca dalam karangan argumentasi adalah: 1660/30 yaitu 55,33%, dan (d) indikator menampilkan fakta adalah: 680/30 yaitu 22,67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo pada setiap indikator belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan hasil data prasiklus inilah dilaksanakan siklus 1.

1. Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi melalui Model Pembelajaran Partisipatif Teknik Curah Pendapat (*Brainstorming*) Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo pada Siklus 1

Siklus 1 dilakukan dalam dua kali pertemuan pada Kamis, 20 September 2012, dilanjutkan dengan tes terakhir pada siklus 1 ini pada hari Sabtu, 22 September 2012. Setiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 Menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus ini ada empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi hasil pengamatan. Penggunaan teknik curah pendapat (*brainstorming*) dalam perencanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini diawali dengan pembacaan doa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melanjutkan dengan membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi, dan memotivasi siswa agar perhatian siswa terfokus kepada PBM yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang dilaksanakan, serta menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus dicapai siswa. Kemudian melakukan tanya jawab mengenai karangan argumentasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi.

Pelajaran dilanjutkan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Sebelum siswa duduk berkelompok, guru dan siswa berdiskusi untuk menentukan tema dan topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Setelah tema dan topik disepakati, siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Di dalam kelompok, setiap anggota kelompok memberikan pendapatnya masing-masing berkaitan dengan tema dan topik yang dibahas. Kemudian, secara bersama-sama mendiskusikan apakah pendapat yang diberikan sesuai dengan tema dan topiknya

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti memberikan latihan kepada siswa secara individu yaitu menulis karangan argumentasi. Topik yang akan ditulis oleh siswa adalah topik yang telah dibahas dalam kelompok pada pertemuan sebelumnya. Ketika latihan ini berlangsung, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan apa yang akan mereka tulis. Setelah waktu untuk latihan selesai, siswa secara individu mengumpulkan tugasnya ke depan kelas. Kemudian siswa bersama-sama guru menyimpulkan pelajaran. Kemudian, bersama siswa guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah melakukan latihan, peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Tes tersebut adalah menulis karangan argumentasi dengan topik yang masih berkaitan dengan topik sebelumnya, yaitu tentang pemanasan global. Peneliti mengambil topik tentang pemanasan global karena masih berhubungan dengan topik yang dibahas pada saat kerja kelompok maupun latihan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak kesulitan karena tidak mengetahui topik yang diberikan. Setelah waktu untuk tes ini selesai, siswa mengumpulkan hasil karangannya ke depan kelas.

Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik curah pendapat (*brainstorming*) pada siklus 1 ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang ditemui pada prasiklus (studi pendahuluan). Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I dapat dikatakan belum berhasil dan perlu ditingkatkan pada siklus 2. Hal itu terjadi karena masih terdapat kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran

Kendala-kendala tersebut sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang mengajukan pertanyaan kepada guru. *Kedua*, siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. *Ketiga*, siswa kurang aktif menyampaikan hasil diskusinya. *Keempat*, siswa yang enggan menanggapi pertanyaan dari teman maupun gurunya. *Kelima*, nilai menulis karangan argumentasi siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti, dengan rata-rata kelas adalah 1580/30 yaitu 52,67% berada pada kualifikasi lebih dari hampir cukup. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi belum memenuhi KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo dalam, (a) indikator meyakinkan pembaca dalam karangan argumentasi adalah: 2320/30 yaitu 77,33%, (b) indikator membuktikan kebenaran dalam karangan argumentasi adalah: 1000/30 yaitu 33,33%, (c) indikator mengubah pendapat pembaca dalam karangan argumentasi adalah: 2040/30 yaitu 68%, dan (d) indikator menampilkan fakta adalah: 960/30 yaitu 32%. Dengan demikian, nilai kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan hasil data siklus 1 inilah dilaksanakan siklus 2.

2. Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi melalui Model Pembelajaran Partisipatif Teknik Curah Pendapat (*Brainstorming*) Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo pada Siklus 2

Siklus 2 dilakukan dalam dua kali pertemuan pada Kamis, 27 September 2012, dilanjutkan dengan tes terakhir pada siklus 2 ini pada hari Sabtu, 29 September 2012. Tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan karena proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus 1 belum mencapai target yang telah ditentukan. Pelaksanaan tindakan siklus 2 berpedoman pada hasil

refleksi siklus 1. Penelitian pada siklus 2 meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Perencanaan pembelajaran dibagi dalam enam kegiatan yaitu, (1) siswa dan guru secara bersama-sama menentukan topik yang akan dibahas yang akan ditulis menjadi sebuah karangan argumentasi, (2) siswa untuk duduk berkelompok sesuai yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya, (3) Setiap kelompok membahas topik yang telah disepakati, (4) menulis laporan diskusi dalam bentuk karangan argumentasi, (5) setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, (6) siswa menulis karangan argumentasi secara individu berdasarkan topik yang sudah dibahas dalam kelompok, dan (7) siswa mengumpulkan tugas ke depan kelas. Langkah pertama sampai kelima dilaksanakan pada pertemuan pertama, sedangkan langkah keenam dan ketujuh dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Setelah melakukan latihan, peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Tes tersebut adalah menulis karangan argumentasi dengan topik yang masih dekat dengan dunia pendidikan yaitu tentang kebiasaan mencontek. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak kesulitan karena topik yang diberikan dekat dengan kehidupan siswa di sekolah. Setelah waktu untuk tes ini selesai, siswa mengumpulkan hasil karangannya ke depan kelas

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik curah pendapat (*brainstorming*) pada siklus 2, disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik pada keaktifan siswa selama belajar maupun hasil belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Peningkatan proses pembelajaran ditandai dengan kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui teknik curah pendapat (*brainstorming*) menunjukkan perubahan dari siklus sebelumnya. Siswa paham dan mengerti bagaimana menulis karangan argumentasi melalui teknik curah pendapat (*brainstorming*). Siswa juga mampu menulis karangan argumentasi sesuai dengan indikator karangan argumentasi.

Peningkatan hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui teknik curah pendapat (*brainstorming*) ditandai dengan pemerolehan nilai siswa yang menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus 2 ini mencapai 75,67% (2270/30), berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo dalam, (a) indikator meyakinkan pembaca dalam karangan argumentasi adalah: 2680/30 yaitu 89,33%, (b) indikator membuktikan kebenaran dalam karangan argumentasi adalah: 2100/30 yaitu 70%, (c) indikator mengubah pendapat pembaca dalam karangan argumentasi adalah: 2180/30 yaitu 72,67%, dan (d) indikator menampilkan fakta adalah: 2120/30 yaitu 70,67%. Dengan demikian, nilai pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo pada siklus 2 sudah mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) yaitu 70. Dengan demikian, penelitian ini dicukupkan pada siklus 2.

Agar lebih jelas berikut tabel perbandingan rata-rata nilai kemampuan menulis karangan argumentasi melalui model pembelajaran partisipatif teknik curah pendapat (*brainstorming*) siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo, pada prasiklus, siklus I, dan siklus 2.

Tabel 1
Rata-rata Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi melalui Model Pembelajaran Partisipatif Teknik Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 untuk Empat Indikator

No	Indikator	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Meyakinkan pembaca di dalam karangan argumentasi.	57,33%	77,33%	89,33%	Naik 12% Tuntas
2.	Membuktikan kebenaran di dalam karangan argumentasi.	21,33%	33,33%	70%	Naik 36,67% Tuntas
3.	Mengubah pendapat pembaca di dalam karangan argumentasi.	55,33%	68%	72,67%	Naik 4,67% Tuntas
4.	Menampilkan fakta di dalam karangan argumentasi.	22,67%	32%	70,67%	Naik 38,67% Tuntas
	Jumlah	156,66/4 =39,16	210,66/4 =52,66	302,67/4 =75,67	Naik 23,01% Tuntas

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis temuan dan pembahasan data, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif teknik curah pendapat (*brainstorming*) dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Tebo. Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan: (1) guru dapat menggunakan model pembelajaran partisipatif teknik curah pendapat (*brainstorming*) sebagai alternatif untuk pembelajaran menulis, dan (2) guru diharapkan mampu memilih metode dan teknik yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik, sehingga dapat memotivasi siswa dalam menulis. Dengan demikian siswa tidak menganggap menulis adalah hal sulit dan yang membosankan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Erizal Gani, M.Pd. dan pembimbing II Drs. Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTS Sederajat*. Jakarta: Depdiknas.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.